

RESILIENSI ANAK BERPRESTASI DARI KELUARGA TKI
TINJAUAN PADA MASYARAKAT DI DESA TAMPOJUNG TENGAH, WARU,
PAMEKASAN, MADURA



Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh:
ABDUL GAFUR
NIM: 13540070

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Gafur
NIM : 13540070
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Strata 1 – S1
Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Abdul Gafur

NIM:13540070

Drs.Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Abdul Gafur

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Di
Yogyakarta

Assalamu alaikum wr,wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Gafur

NIM : 13540070

Judul : Resiliensi Anak Berprestasi Dari Keluarga TKI Tinjauan Pada Masyarakat Di Desa Tampojung
Tengah, Waru, Pamekasan, Madura

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 24 Agustus 2020
Pembimbing

Dr.Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si.,Psi.

NIP:197411202000032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-144/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI ANAK BERPRESTASI DARI KELUARGA TKI TINJAUAN PADA MASYARAKAT DI DESA TAMPOJUNG TENGAH, WARU, PAMEKASAN, MADURA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL GAFUR
Nomor Induk Mahasiswa : 13540070
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

SIGNED

Valid ID: 6013815675bd8



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6013e37310af2



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.

SIGNED

Valid ID: 6012a12fc573d



Yogyakarta, 17 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

MOTTO

“Tadek kapunga’an angeng ‘elmo se manfaat sareng takok dek ka Allah, karena kapaneka se tettih kaontongan dunyah akhirat”

Kyai Isbat

“Berdo’a dan berusahalah dengan maksimal sesuai kadar kemampuanmu, berusaha dan berdo’alah sepenuh hati dengan penuh keyakinanmu, lalu biarkan Allah yang menentukannya”

Abdullah gafour



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah zat yang maha agung pemberi rahmat serta nikmat yang tiada terkira. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada pemberi syafaat, pembawa cahaya islam Nabi Muhammad SAW sosok yang telah menjadi teladan sekaligus panutan kita sebagai umat ber-Agama.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Pertama Ayahanda saya tercinta Baidawi sosok malaikat berwujud manusia yang tanpa lelah mendidik kami semua dan Ibunda saya Almh. Ibu Toyyibah sosok Ibu yang sabar penuh kasih sayang. Merekalah inspirasi saya dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Kedua, kepada saudaraku Syaiful Bahri dan Moh Tohir sebagai kakak dan Hasan, Syafiuddin, Sitti Hindun, Syaiful, Lukman sebagai adek. Terimakasih atas dukungannya.

Yang ketiga saya persembahkan kepada teman-teman KKN saya yang sudah selalu mensupport di dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga kepada Aprilia Ike Nur Wijayanti dan Aiza Nur Rumaisha Abdullah yang selalu membantu saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Yang ke empat saya persembahkan karya ini untuk sahabat saya, teman-teman saya yang selalu mendukung saya saat mengerjakan tugas akhir ini.

Dan yang terakhir saya persembahkan karya ini kepada Dosen saya serta lembaga UIN Sunan Kalijaga yang telah menerima saya sebagai bagianya.

Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi banyak orang Amin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT penguasa alam semesta, maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan nikmat kesempatan dan kesehatan kepada penulis. Allahummah Sholli ‘ala Muhammad Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati kami ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul RESILIENSI ANAK BERPRESTASI DARI KELUARGA TKI. Penulis menyadari tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih dan sayang-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
2. Kedua kedua orang tuaku yang senantiasa mendukung dan mensupport tanpa pernah menyerah, terkhusus Ibu tercinta ibunda Thoyibah yang menjadi penyemangat terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada ayahanda tercinta Baidawi, kakakku Syaiful Bahri dan Moh Tohir yang tanpa lelah mengingatkan dan menyemangati serta kepada adekku Hasanuddin, Syafiuddin, Sitti Hindun, Syaiful, Lukman yang selalu menanyakan kapan lulus. Tanpa semangat dari kalian mungkin tugas akhir ini kurang sempurna.
3. Ibu Nurussa’adah Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada seluruh keluarga besar terimakasih sudah mendukung dan tidak pernah lelah memberikan motivasi.
5. Dan terimakasih juga kepada segenap keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Terimakasih untuk bantuannya kepada Aprilia, Aiza, Memed, Tiwi, Aziz, Fathor yang telah membantu memberikan saran dan masukannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Terimakasih juga kepada teman-teman KKN dan juga team Zugreber yang selalu menghibur dan menyemangati penulisan tugas akhir ini hingga selesai.
8. Terimakasih juga kepada sahabat SBY Sedekah Berjamaah Yogyakarta atas motivasi dan do'anya. Sekali lagi saya ucapkanTerimakasih yang tiada terhingga kepada semuanya yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini dan juga kepada yang belum saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah membalas kebaikan semua pihak dengan balasan yang jauh lebih lagi.
Amien



RESILIENSI ANAK BERPRESTASI DARI KELUARGA TKI

TINJAUAN PADA MASYARAKAT DI DESA TAMPOJUNG TENGAH, WARU, PAMEKASAN, MADURA

Oleh:

ABDUL GAFUR
NIM: 13540070

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan orang tua di Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura banyak yang memilih bekerja sebagai TKI selain itu juga untuk menggambarkan bagaimana proses pembentukan resiliensi anak berprestasi dengan latar belakang orang tuanya sebagai TKI. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi dengan 2 orang informan usia 11-18 tahun. Validitas hasil penelitian ini didapatkan dengan meminta eksternal auditor dalam hal ini yaitu dosen pembimbing untuk mereview keseluruhan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua informan mengalami dampak karena orang tuanya bekerja sebagai TKI, namun mereka masuk dalam kategori anak yang resilien karena memiliki sumber pembentukan resiliensi *I Have*, *I Am*, dan *I Can* yang saling menopang dan berinteraksi. Sumber *I Have* meliputi adanya sumber dukungan dari figur terdekat serta sumber ekonomi yang cukup serta memiliki dorongan untuk mandiri. Sumber *I Am* meliputi gambaran diri positif yang nampak pada kepribadian kedua informan, serta penuh dengan harapan. Sementara itu, untuk sumber *I Can* meliputi kemampuan mengukur diri sendiri, mengelola emosi serta kemampuan mengatasi masalah dengan cara yang bervariasi.

Kata Kunci : **resiliensi, anak berprestasi, TKI**

THE RESILIENCE OF ACHIEVERS FROM INDONESIAN WORK FORCE FAMILY (TKI)

An Overview in Tambojung Tengah, Waru, Pamekasan, Madura

Abdul Gafur

Faculty of Ushuluddin and Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga

ABSTRACT

This study aimed to reflect on the parents reason in Tambojung Tengah, Waru, Pamekasan, Madura those who choose to work as TKI also begin the process of developing what is called an resilience of achievers with a parents background as TKI. This study used a qualitative descriptive approach. The data gathering in this study used the method of interviews and observation with two participants aged 11-18 years old. The validit of the study was obtained with a request for an external auditors, in this case the lecturer to review the overall results.

The results showed that all two participants suffered the impact of his parents work as TKI., but they can be categorized as resilient because they have a source of resilience formation *I Have, I Am, I Can* that supports and interacts. *I Have* includes the source of attached figure support and economic resource and having the urge to be independent. The source *I Am* include a positive self image,it shows the personalities of two participants. While the source *I Can* includes a positive self image. Meanwhile, for sources *I Can* includes self measuring abilityto prolem soling in way that is varies.

Keywords : resilience, achievers, TKI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṯ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدُّ = *haddun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).

5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْت = *al-bayt*), (السَّمَاء = *al-samā'*).
6. *Tā' marbutah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَال = *ru'yah al-hiḥāl* atau *ru'yatul hiḥāl*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*), (فُقُهَاء = *fuqaḥā'*).



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	10
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
D. KONSEP PENELITIAN.....	12
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
F. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	17
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
2. Setting Penelitian.....	17
G. METODOLOGI PENELITIAN.....	17
1. Pendekatan Penelitian.....	18
2. Kehadiran Peneliti.....	19
3. Informan Penelitian.....	20
a. Pemilihan Informan.....	20
b. Karakter Informan.....	20
4. Lokasi Penelitian.....	20
5. Metode Pengumpulan Data.....	21
a. Observasi (Pengamatan).....	21
b. Wawancara.....	21
c. Dokumentasi.....	22
6. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	22
7. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	23
8. Keabsahan Data.....	24
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	25
KERANGKA TEORI.....	27
A. RESILIENSI.....	27
1. Pengertian Resiliensi.....	27
2. Aspek-aspek Resiliensi.....	30
3. Sumber Pembentukan Resiliensi.....	34

4. Karakter Resiliensi	40
5. Fungsi-fungsi Resiliensi	42
B. ANAK	44
Pengertian Anak.....	44
C. PRESTASI BELAJAR.....	45
D. TENAGA KERJA INDONESIA	47
E. KELUARGA	49
GAMBARAN UMUM DESA TAMPOJUNG TENGAH.....	53
A. LETAK GEOGRAFIS	53
B. KONDISI DEMOGRAFIS	54
1. Pemerintahan	54
2. Penduduk	54
3. Pendidikan	55
4. Sosial Keagamaan	56
5. Sosial kebudayaan/tradisi.....	57
6. Ekonomi dan ESDM.....	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. PELAKSANAAN PENELITIAN	58
1. Persiapan Penelitian	58
2. Pelaksanaan Penelitian	59
B. INFORMAN PENELITIAN	59
Data Informan.....	59
C. ANALISIS DATA PENELITIAN.....	61
1. Pengaruh serta dampak orang tua menjadi TKI	61
a. Hasil wawancara kepada KH	61
b. Hasil wawancara kepada SH	66
2. Sumber Resiliensi Informan	70
a. Informan 1.....	71
b. Informan 2.....	83
3. Pembahasan	89
a. Dampak Orang tua Menjadi Bagi Informan	89
b. Sumber <i>I Have</i> Bagi Informan	90
c. Sumber <i>I Am</i> Bagi Informan	92
d. Sumber <i>I Can</i> Bagi Informan	93
e. Resiliensi dan Religiusitas.....	94
PENUTUP.....	96
A. KESIMPULAN	96
B. SARAN	97
1. Bagi Anak yang Orang tuanya Bekerja Menjadi TKI.....	97
2. Bagi Orang Tua yang Menjadi TKI.....	98
3. Bagi Teman Sebaya.....	98
4. Bagi Peneliti	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemiskinan turut pula memicu lemahnya kualitas sumber daya manusia. Masyarakat tidak mampu mengakses pendidikan yang layak untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Akibatnya mereka tidak cukup mampu bersaing dalam era globalisasi, kondisi demikian menambah permasalahan masyarakat semakin pelik. Jumlah pengangguran akan meningkat, karena masyarakat tidak mampu untuk membuat usaha sebab terbentur modal, ketrampilan, dan terbatas akses pasar. Sulitnya memperoleh lapangan kerja saat ini menimbulkan berbagai dampak mulai dari pengangguran, kemiskinan, hilangnya rasa percaya diri, dan stres. Bahkan dalam skala besar, dampak pengangguran akan membebani perekonomian suatu negara.

Pemerintah telah berupaya dengan berbagai program yang digulirkan guna mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Akan tetapi, faktanya angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 prosentase penduduk miskin mencapai 10,70 %, tahun 2017 mencapai 10,12%, tahun 2018 mencapai 9,66 % dan tahun 2019 sampai dengan bulan Maret mencapai 9,41%. Sekilas memang nampak terjadi penurunan secara statistik, namun kenyataannya masyarakat kian terjepit dengan kemiskinan. Sementara itu,

di sisi lain mereka dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga. Situasi seperti ini yang mendorong banyak orang untuk meningkatkan taraf hidup keluarga di negara orang yang mau memberikan peluang dan gaji yang mampu mencukupi kebutuhan mereka.

Persoalan di atas termasuk faktor pendorong tenaga kerja Indonesia bermigrasi keluar negeri. Supriana dan Nasution (2010) menyebutkan bahwa faktor pendorong ini hal tersebut ada pada sudut bidang ekonomi, yakni situasi pasar tenaga kerja domestik yang kelebihan suplai. Sementara itu, situasi ketenagakerjaan Indonesia cenderung tinggi, tingkat pengangguran yang terus membengkak dan lemahnya daya serap pada bidang formal. Begitu pula lapangan kerja yang banyak di bidang informal dengan bercirikan pendapatan rendah. Realitas ini yang menyebabkan tenaga kerja mencari alternatif kerja di luar negeri. Ditambah lagi bahwa faktor penarik yang berasal dari luar negeri berupa upah kerja yang lebih tinggi ini menjadi pelengkap untuk membulatkan motivasi pilihan tersebut¹. Alhasil program tenaga kerja Indonesia tidak dapat dielakkan lagi.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan praktek demi peningkatan kesejahteraan TKI dan keluarganya dengan memanfaatkan kesempatan kerja internasional yang

¹ Supriana, T dan Nasution, V.L. 2010, Peran Usaha TKI Purna terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal dan Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha TKI purna di Provinsi Sumatra Selatan. Makara: Jurnal Sosial Humaniora. Vol. 14, No. 1

tersedia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri: “Tenaga Kerja Indonesia yang kemudian disebut TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang mempunyai syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah”². Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri telah memberikan dampak yang besar bagi Negara Indonesia. Negara telah menerima pemasukan devisa yang signifikan sepanjang tahun 2011 hingga Februari 2017 dari penghasilan TKI. Berdasarkan data Pusat Penelitian dan Informasi (PUSLITFO) Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) tahun 2017, pada tahun 2011 jumlah TKI yang bekerja di luar negeri sebanyak 586.802, tahun 2012 sebanyak 494.609, tahun 2013 sebanyak 512.168, tahun 2014 sebanyak 429.872, tahun 2015 sebanyak 275.736, tahun 2016 sebanyak 234.451 dan untuk periode Februari 2017 sebanyak 30.58.³

Fenomena orang tua yang memilih bekerja di luar negeri sebagai TKI terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Begitu juga yang terjadi di desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura. Banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai TKI baik laki-laki maupun perempuan. Masyarakat yang bekerja sebagai TKI tidak hanya mereka anak muda yang masih sendiri, tetapi juga laki-laki maupun

² Undang-undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri

³ Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) Berdasarkan Penempatan Tahun 2011-2017

perempuan yang sudah berkeluarga. Hal ini tentu akan berpengaruh pada fungsi dan peran mereka dalam keluarga. Setiap anggota keluarga dapat menjalankan peran, fungsi dan tanggung jawabnya. Seorang suami atau bapak akan melakukan peran dan fungsinya sebagai kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah, mengayomi keluarganya. Sedangkan seorang ibu atau istri keseringan berada di rumah, mengurus keperluan rumah tangga, suami dan anak. Ibu atau istri memiliki peran dan fungsi sebagai pengasuh anak dan mendampingi suami dalam mengatur urusan rumah tangga. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa : ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ
 عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ
 حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ
 فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ
 أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيماً كَبِيراً

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).

Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuz nya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Dalam hadis juga dijelaskan tanggung jawab sebagai seorang istri

“Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya, dan dia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Sedangkan seorang anak memiliki peran dan fungsinya melaksanakan tugas perkembangan sesuai dengan umur mereka, membantu tugas domestik dalam rumah dengan membantu orangtua dan mereka tinggal bersama dalam satu rumah. Itulah yang disebut dengan keluarga ideal dimana setiap anggota memiliki peran dan fungsi masing-masing.

Namun hal itu akan bertolak belakang jika anggota keluarganya menjadi seorang TKI. Bagi para perempuan yang telah berkeluarga dan memilih untuk menjadi tenaga kerja wanita (TKW), hal ini telah menimbulkan perubahan yang luas dan mendasar. Keluarga yang dahulu utuh (suami, istri dan anak-anaknya), telah berubah menjadi keluarga yang tidak utuh lagi. Banyak keluarga yang tidak memiliki sosok istri bagi suami dan peran ibu bagi anak-anaknya. Menurut Ritonga (1996: 2-3), suatu keluarga memiliki fungsi seperti fungsi keagamaan, sosial budaya,

cinta kasih, kontrol sosial, fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi dan lain-lain. Selama istri/ibu menjadi TKW fungsi-fungsi yang sebelumnya dilakukan oleh seorang ibu kini telah bergeser digantikan oleh suami maupun keluarga besar TKW, seperti kakek/nenek, paman/bibi maupun kerabat yang lain.⁴

Hal itu juga terjadi bagi laki-laki yang sudah berkeluarga dan memilih bekerja sebagai TKI. Seorang istri/ibu berubah peran dan fungsinya sebagai kepala keluarga, ayah, pengayom sekaligus imam di rumah bagi anak-anaknya. seorang istri juga hanya akan mendapat nafkah lahir dari suami. Anak-anak juga akan kekurangan kasih sayang yang utuh dari orangtuanya, mereka menganggap dapat menggantikan kasih sayang dengan menuruti semua kemauan anak dari hasil bekerja di luar negeri. Padahal keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama dalam membangun kepribadian seseorang.

Keluarga merupakan sarana yang paling efektif dalam membina moral, karena di dalam lingkungan keluargalah hubungan emosional terjalin dengan akrab. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. Dalam kehidupan rumah tangga, ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam mengasuh anak, karena dalam keseharian ibulah yang bergaul dengan anak-anak. Masalah perkembangan anak tentu saja bukan

⁴ Ritonga, A.H. 1996. Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Daerah Sumatra Utara. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

hanya menjadi kewajiban ibu semata akan tetapi menjadi kewajiban dan tanggung jawab ayah maupun anggota keluarga lainnya.

Baik buruknya perkembangan anak sangat bergantung pada keluarga ketika menjalankan fungsinya. Keluarga yang berfungsi secara sehat akan memberikan kesempatan yang besar bagi perkembangan yang positif. Selain perkembangan moral yang di dapatkan, juga perkembangan yang berdampak pada prestasi anak di sekolah. Kebanyakan anak-anak akan mengalami (dampak anak2 di tinggalkan oleh orang tuanya ke luar negeri) yang di tinggalkan oleh orang tuaya untuk bekerja di luar negeri. Kebanyakan anak yang ditinggal oleh orang tuanya bekerja di luar negeri tidak mampu bertahan dengan tekanan-tekanan yang ada dan tidak mampu berprestasi di sekolahnya. Namun tidak semua anak mengalami hal seperti itu, ada beberapa anak yang mampu bertahan dengan tekanan yang ada dan mampu berprestasi di lingkungan keluarga dan di sekolahnya. Hal itu menunjukkan kepada orang tua yang bekerja di luar negeri jika dia mampu berprestasi meskipun ditinggal, akan tetapi ada juga anak yang tidak mampu bertahan dengan situasi tersebut dan cenderung malas-malasan, berfoya-foya dengan uang kiriman orang tuanya sehingga menyebabkan prestasinya ikut turun. Istilah yang menggambarkan seberapa tinggi daya tahan seseorang dalam menghadapi stress dan dan kesengsaraan dan ketidakberuntungan disebut resiliensi.

Sementara itu dalam konteks pendidikan, Linqunti (dalam Howard 1999) memberikan definisi resiliensi sebagai kualitas dalam diri

anak yang walaupun dihadapkan dengan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dalam hidup tidak mengalami kegagalan dalam hal akademisnya. Mendukung pernyataan tersebut, Nears (2007) juga menyebutkan bahwa anak yang tidak dapat mengatasi tantangan yang ada dengan efektif akan lebih tidak menyenangi sekolah dan lebih jarang berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Untuk dapat mengkategorikan anak sebagai anak yang resilien sebelumnya harus terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi (Ibeagha dkk, 2004). Pertama, terdapat sebuah keadaan yang merupakan ancaman atau sifatnya berbahaya bagi individu tersebut seperti cacat, kekerasan, kemiskinan, bencana alam, perceraian, dan sebagainya. Kedua, individu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan tidak menyenangkan tersebut dengan baik.

Anak-anak yang berprestasi dengan latar belakang orang tua sebagai TKI akan memberikan kita gambaran bagaimana mereka dapat bertahan dari tekanan hidup ditinggal orang tuanya bekerja di luar negeri, menjauhi hal-hal negatif sehingga meminimalkan dampak negatif yang mungkin saja ditimbulkan saat ditinggal orang tuanya dan mengalihkan ke hal-hal positif sehingga dapat berprestasi.

Salah satu yang mempengaruhi resiliensi seseorang adalah tingkat religiusitasnya. Menurut Hardjana (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) religiusitas adalah perasaan dan kesadaran akan hubungan dan ikatan kembali dengan Allah. Religiusitas menunjuk pada tingkat ketertarikan

individu terhadap agamanya dengan menghaati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Religiusitas diyakini mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan resiliensi individu, tidak terkecuali anak-anak yang ditinggal orang tuanya bekerja menjadi TKI. Jika religiusitas yang dimiliki mereka tinggi maka akan berpengaruh pula pada kemampuan resiliensinya sehingga akan terbentuk sikap-sikap positif. Begitu juga sebaliknya, religiusitas yang rendah akan mempengaruhi kemampuan resiliensi individu sehingga sikap-sikap yang terbentuk pada diri individu cenderung negatif. Dalam mengembangkan resiliensi, peran religiusitas cukup penting, karena salah satu faktor internal yang mempengaruhi resiliensi adalah religiusitas.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya dan mengacu pada kecenderungan perubahan dalam fenomena migrasi TKI maka peneliti tertarik untuk meneliti dan melakukan kajian secara lebih mendalam tentang Resiliensi Anak Berprestasi dari Keluarga TKI Tinjauan Pada Masyarakat Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura. Karakter anak berprestasi dengan latar belakang orang tua sebagai TKI dipilih dalam penelitian ini karena, anak-anak berprestasi tentunya telah mengembangkan diri agar dapat melakukan penyesuaian setelah ditinggal orang tuannya bekerja di luar negeri. Hal ini sekaligus untuk menghapus stigma yang selama ini terlarut

melekat di masyarakat jika anak yang orang tuanya bekerja di luar negeri akan memiliki moral yang tidak baik. Hanya bisa bermalas-malasan dan berfoya-foya menghabiskan uang kiriman dari orang tuanya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan resiliensi religiusitas anak-anak yang orang tuanya bekerja menjadi TKI di Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura?
2. Bagaimana resiliensi dan tingkat religiusitas anak-anak berprestasi dengan latar belakang orang tua sebagai TKI di Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan alasan orangtua di Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura banyak yang memilih bekerja sebagai TKI
- b. Untuk menggambarkan bagaimana proses pembentukan resiliensi anak berprestasi dengan latar belakang orang tuanya sebagai TKI

di Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Sebagai bahan referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa khususnya jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai Resiliensi Anak-anak Berprestasi dari Keluarga TKI Tinjauan Pada Masyarakat Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sebagai sumbangsih akademis yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang psikologis dan sosiologi

2) Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat, mengenai Resiliensi Anak-anak Berprestasi dari Keluarga TKI Tinjauan Pada Masyarakat Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura.

3) Bagi peneliti

Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti dalam memahami Resiliensi Anak-anak Berprestasi dari Keluarga TKI

D. KONSEP PENELITIAN

Konsep resiliensi ini merupakan sebuah konsep yang membicarakan masalah ketahanan, kekuatan, dan kemampuan untuk bangkit kembali kemudian lebih baik dari sebelumnya. Resiliensi ini sudah ada dalam diri individu, keluarga dan masyarakat, namun bagaimana mengembangkan potensi di dalam dirinya sehingga memberikan kekuatan untuk menghadapi cobaan dan rintangan dalam hidup, terutama kepada objek penelitian ini yaitu “anak-anak berprestasi yang berasal dari keluarga TKI”. Oleh karena itu, apabila seorang anak yang ditinggal kerja oleh orangtuanya ke luar negeri sebagai TKI memiliki resilien yang tinggi, maka mereka akan jauh lebih terbiasa menghadapi keadaan yang sulit itu dengan santai dan tanpa stress. Sebaliknya, anak yang orangtuanya bekerja sebagai TKI tidak memiliki resilien yang tinggi maka akan mudah frustrasi, dan stress oleh masalah-masalah yang dihadapi di dalam keluarganya, sehingga tidak banyak yang akan mencari pelarian ke hal-hal negatif. Seperti jarang pulang ke rumah, alkohol, dan pergaulan bebas. Resiliensi yang ada di dalam individu bisa memberikan manfaat besar bagi keluarga dan masyarakat. Konsep resiliensi ini sering digunakan dalam berbagai penelitian sosial yang lebih difokuskan kedalam aspek-aspek psikologi dan

fisik baik masih dalam usia balita, kanak-kanak, remaja, dewasa, lanjut usia, dan menyangkut dukungan sosial lainnya yang berasal dari lingkungannya. Namun resiliensi anak berpretasi yang diakibatkan oleh orangtua yang bekerja sebagai TKI masih belum banyak yang meneliti. Itu disebabkan karena, sejauh pencarian peneliti di dalam penelitian-penelitian terdahulu masih berfokus kepada penelitian tentang dampak terhadap perilaku anak setelah ditinggal orangtuanya bekerja sebagai TKI.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka di lakukan untuk menjelaskan posisi yang sedang di laksanakan di antara hasil-hasil penelitian dan buku-buku terdahulu. Dalam hal ini peneliti menghadirkan beberapa tulisan dan hasil penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan baik dari persamaan atau perbedaan. Diantaranya:

Skripsi yang di tulis oleh Rani Nisa Fadzila yang berjudul Resiliensi Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau (study kasus di desa Petarangan, Kledung, Temanggung) menjelaskan bahwa kemampuan beradaptasi pada anak-anak di bawah umur, kemampuan di dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pendidikanya tidak lepas dari peran orang tua di dalamnya, meskipun banyak yang harus di lakukan tapi mereka mampu melakukannya. Maksud orang tua bagaimana mengajarkan anak, melatih anak, memberi tahu pada anak tentang pengelolaan pada tumbuhan dan tanaman. Ada tujuh kemampuan resiliensi yang menjadi

suguhannya, 1. Regulasi emosi, 2. Impuls control, 3. Optimisme, 4. Causal analisis, 5. Empaty, 6. Self efficacy, 7. Reaching out. Perbedaan pada penelitian yang di lakukan oleh Rani Nisa Fadzila adalah mengenai Resiliensi pekerja anak di perkebunan tembakau. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti mengenai Resiliensi anak-anak berprestasi dari keluarga TKI. Perbedaan ada di tempat dan di obyek dan persamaanya ialah sama-sama meneliti anak.

Skripsi yang di tulis oleh Agustini Puji Lestari yang berjudul Peran Ayah Sebagai Pengasuh Tunggal Dalam Keluarga TKI Desa Kemloko Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung di lihat dari kondisi sosial, keluarga TKI masih di pandang tabu oleh masyarakat setempat. Selain itu, kondisi sosial anak mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan dan menjalankan tahapan berperilaku sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Peran ayah sebagai pengganti dari seorang istri di haruskan melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan urusan rumah tangga, dari berbelanja, memasak, mencuci dan lain sebagainya. Hal ini tidak lepas dari keadaan sosial serta faktor ekonomi sehingga mengharuskan salah satu dari orang tua merantau sebagai TKI.⁵

Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Mukhazin yang berjudul Potret Perubahan Moralitas Anak Terhadap Pengaruh Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Setudi Kasus Di Desa Balingasal, Kecamatan

⁵ Agustini Puji Lestari, "Peran Ayah Sebagai Pengasuh Tunggal Dalam Keluarga TKI Di Desa Kemloko Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung", Dalam Skripsi Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2018.

Padureso, Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan moralitas anak di desa Balingasal terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi karena terdapat beberapa faktor di antaranya 1) Perkembangan atau pertumbuhan teknologi yang pesa desa Balingasal, 2) pergaulan dan lingkungan bermain, 3) Intensitas atau tingkat pengawasan orang tua yang masih rendah, 4) masih kurangnya partisipasi lembaga pemerintahan desa dalam berperan aktif menanamkan nilai-nilai moralitas, 5) tuntutan ekonomi. Kemudian kehidupan anak di desa Balingasal bersumber dari dua aspek yaitu aspek keturunan dan aspek lingkungan. Sementara itu kesadaran keagamaan yang di tunjukan oleh masyarakat desa Balingasal kebanyakan mereka uraikan dalam bentuk nilai-nilai keagamaan baik yang bersifat ritual maupun ibadah sosial.

Skripsi karya Kurnia Paramitasari, yang berjudul “Type Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak” skripsi ini lebih menyoroti pada bagaimana orang tua terhadap anak. Bagaimana orang tua memberi kebebasan terhadap anak. Bagaimana orang tua melihat potensi anak. Kesalahan di dalam mendidik anak akan berakibat fatal pada masa depan anak. Sehingga di perlukan perhatian khusus mengingat anak merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami perlakuan yang salah seperti kekerasan maupun eksplotasi. Kondisi anak dari satu wilayah ke wilayah yang lain di Indonesia ini tentu berbeda. Hal ini di sebabkan karena adanya perbedaan budaya, agama, sosial, politik, hukum dan ekonomi dari

masing-masing wilayah. Apa yang di anggap salah di suatu daerah, bisa jadi di anggap benar pada masyarakat daerah yang lain.⁶

Jurnal Kependudukan Indonesia. Dengan tema “Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan Untuk Bekerja Di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap”. Pembahasan mengenai terbukanya kesempatan kerja untuk TKI perempuan di luar negeri sangat di pengaruhi oleh pembangunan yang pesat dan transformasi struktural yang terjadi di negara-negara tujuan. Di samping itu pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan dan di iming-imingi dengan upah yang lebih tinggi dari pada negara asalnya, membuat para TKI tergiyur untuk merantau sampai keluar negeri, sehingga hal itulah yang menjadi daya tarik dalam proses migrasi keluar negeri. Selain untuk mengatasi masalah pengangguran, strategi pemerintah dalam pengiriman TKI ke luar negeri bertujuan untuk mendapatkan sumber devisa luar negeri (Palmer 2016). Di antara faktor penting yang memotivasi para TKI untuk bekerja di luar negeri ialah karena kebutuhan ekonomi, bukan hanya sekedar kebutuhan pribadi, kebutuhan keluarga seperti biaya sekolah anak, adik dan memperbaiki rumah orang tua atau rumahnya sendiri.⁷

⁶ Kurnia Paramitasari, “Type Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Study Tentang Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Bok Mujair III Perumahan Minomartani Kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman”, Dalam Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2011.

⁷ Aswatini, Raharto. Jurnal Kependudukan Indonesia. “Pengambilan keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap”.2017. hal. 50

F. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat batasan-batasan yang harus di ketahui oleh peneliti agar peneliti yang di lakukan tidak melebar jauh dari fokus masalah yang di teliti. Oleh karena itu peneliti hanya fokus pada Resiliensi Anak-anak Berprestasi dari Keluarga TKI Tinjauan Pada Masyarakat Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura.

2. Setting Penelitian

Adapun seting penelitian ini bertempat di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Madura. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut di karenakan banyaknya anak-anak yang di tinggalkan oleh orang tuanya bekerja di luar negeri. Selain itu realitas dan kondisi yang ada serta lokasi penelitian yang tepat untuk meneliti mengenai Resiliensi Anak Berprestasi dari Keluarga TKI Tinjauan Pada Masyarakat Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan dalam penelitian, bagaimana mencari data dan setelah data didapatkan lalu

bagaimana mengelola data tersebut sehingga menjadi bermakna dan dapat dipahami setiap pembaca.⁸

1.Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada keutuhan (entity) sebuah fenomena.⁹ Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini, sementara data dikumpulkan, data yang sudah diperoleh dapat dikelola dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, penelitian dapat kembali dilakukan lagi di lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.¹⁰

Penelitian kualitatif ini lebih spesifik mengarah pada studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung : Alfabeta, CV.2004), hlm.1

⁹ Suwerdi Endswarsa, Metodologi Penelitian Kebudayaan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h.16

¹⁰ Bagon Suyatno dan Sutiana, Metode Penelitian Sosial, (Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), h. 172

individu, seperti yang lazimnya dilakukan oleh para ahli psikologi analisis, juga bisa dilakukan terhadap kelompok, seperti yang dilakukan beberapa ahli antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Studi kasus digunakan karena jumlah informan penelitian terpusat pada satu tempat dan hasil penelitian tidak digeneralisasikan kepada informan lain diluar informan yang diteliti. Selain melakukan pengambilan data dalam penelitian ini juga dituntut untuk menjelaskan isi data yang berupa analisis mendalam dari fenomena yang diteliti sehingga menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu penggambaran fenomena yang diteliti.

2.Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai nada kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang telah di tetapkan oleh peneliti. Tentunya kehadiran peneliti bukan bertujuan untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sewajarnya dengan terlibat langsung di lapangan. Sebagai pengumpul data maka peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang di peroleh baik dari hasil observasi, interview (wawancara), dan metode dokumentasi, peneliti bertindak sebagai partisipan dan pengamat sebagai pengumpul data, peneliti bertindak mengamati kondisi keluarga yang ada di Desa Tampojung Tengah.

3. Informan Penelitian

a. Pemilihan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan informan dengan karakteristik khusus. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi purposeful sampling yaitu peneliti memilih informan penelitian berdasarkan karakteristik informan yang dibutuhkan, yang dapat menginformasikan pemahaman tentang masalah penelitian dan fenomena pada penelitian ini (Cresswell, 2007).

b. Karakteristik Informan

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah informan yang mengalami kejadian atau situasi yang sulit, penuh tekanan karena orang tuanya harus bekerja menjadi TKI di luar negeri. Informan pada penelitian ini adalah dua orang bersaudara yang orang tuanya bekerja menjadi TKI namun mereka dapat berprestasi di sekolah. Dua orang informan ini berusia antara 10-18 tahun yang bertempat dan bersekolah di Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan Madura. Selain itu, keterangan dari informan ini akan didukung dengan data sekunder yaitu hasil wawancara dengan orang tua dan guru mereka.

4. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan Madura.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data apabila: 1) Sesuai dengan tujuan penelitian; 2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis. 3) Dapat dikontrol kehandalan dan kesahihannya.¹¹ Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non-partisipatif (participant observation), yaitu peneliti tidak terjun langsung di semua kegiatan keseharian informan di lapangan tetapi sesekali ikut serta dalam kegiatan informan guna mendapatkan data-data yang relevan dan diperlukan dalam penelitian.¹²

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap

¹¹ Supardi, Metode Penelitian, (Mataram Lombok: Cerdas Press, 2006), hlm. 88.

¹² Ibid., hlm. 138.

muka antarapewawancara dengan informan atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan sama-sama menjadi salah satu sub-sistem dari sebuah desa.¹³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu langkah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, baik data-data tertulis, gambar, suara maupun gambar dan suara. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil atau mengutip data yang ada dalam arsip data Desa Tampojung Tengah. Dari arsip ini diperoleh data mengenai kondisi geografis dan demografis dan data penunjang lain. Selain itu peneliti juga menggunakan fotografi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Fotografi digunakan untuk mendokumentasikan data yang dianggap perlu diabadikan, sehingga ada bukti nyata yang dapat dilihat. Dokumentasi dalam penelitian ini khususnya yang berupa foto-foto.

6. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Rangkaian pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada Februari – Juni 2020.

¹³ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

7. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Menurut Creswell (2013) bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang melibatkan usaha memaknai data berupa teks atau gambar. Analisis data meliputi proses mempersiapkan data untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.

Setelah data diolah dan ditemukan informasi awal, maka akan dilakukan analisis lanjut menurut Creswell (2013) dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengolah dan mempersiapkan data. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dipersiapkan dan diolah. Data yang diperoleh diolah dalam bentuk teks termasuk membuat transkrip wawancara dalam bentuk verbatim agar memudahkan dalam proses-proses yang akan dilakukan selanjutnya.
- b. Mengembangkan fakta temuan dalam bentuk deskripsi (coding). Langkah ini melibatkan beberapa tahap seperti mengambil data data tulisan yang telah dikumpulkan, membagi kalimat-kalimat ke dalam kategori, kemudian memberikan label pada kategori dengan istilah khusus.
- c. Menyajikan kembali data deskripsi dan tema-tema dalam narasi atau laporan kualitatif.

- d. Memaknai atau mengambil esensi dari fakta yang telah ditemukan.

8. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini merupakan model triangulasi. Moleong (2013) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu di luar pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009) meliputi empat tahap pengujian, diantaranya:

- a. Triangulasi data merupakan sebuah teknik pengambilan data dari berbagai sumber. Peneliti melakukan wawancara kepada lebih dari satu informan yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, juga mewawancarai orang terdekat informan.
- b. Triangulasi pengamat yaitu adanya pengamat lain di luar peneliti untuk mengevaluasi data-data yang telah diperoleh. Pada penelitian dosen pembimbing penelitian sebagai pengamat yang memberikan masukan kepada data yang telah diperoleh peneliti
- c. Triangulasi teori menggunakan berbagai pandangan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan telah memenuhi syarat.
- d. Triangulasi metode, yaitu penggunaan metode menggali data pada informan seperti menggunakan metode wawancara

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

Sementara itu untuk triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk membuat penulisan skripsi ini menjadi lebih sistematis dan terarah, maka disusun dalam beberapa bab, yang mana antar bab satu dengan bab lainnya saling terhubung dan mendukung. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, menjelaskan bagaimana tekanan internal dan eksternal di dalam keluarga terutama pada anak-anak ketika orang tuanya merantau keluar negeri, keuntungan dan kerugiannya pada masa depan anak. Diperjelas lagi dengan

adanya rumusan masalah untuk mempertegas dan memfokuskan penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya berisi tentang manfaat dan tujuan dari adanya penelitian, telaah pustaka, yakni sebagai perbandingan dari literatur yang sudah ada sebelumnya. Kemudian kerangka teori sebagai ujung tombak dari analisa untuk mengungkapkan bagaimana penelitian akan diteliti sesuai dengan teori serta metode penelitian yang terstruktur dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan skripsi.

BAB II, menguraikan gambaran umum baik dari kultural budaya, sosial, pendidikan dan keadaan ekonomi di desa Tambojung Tengah.

BAB III, membahas penyebab terjadinya perubahan keluarga terutama perilaku anak yang terjadi di desa Tambojung Tengah kecamatan Waru kabupaten Pamekasan Madura.

BAB IV, menjelaskan pengaruh sosial keagamaan masyarakat di desa Tambojung Tengah terhadap perilaku anak dan dampak dari orang tua dan keluarga yang bekerja di luar negeri.

BAB V, menjelaskan hasil atau menganalisis data yang sudah didapatkan dari penelitian

BAB VI, merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian dan daftar pustaka sebagai penjelasan literatur yang di peroleh selama penelitian serta lampiran-lampiran yang terkait dalam bentuk dokumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua informan dapat dikatakan resilien, meskipun ada dampak yang terjadi akibat ditinggal kedua orang tua bekerja menjadi TKI. Dikatakan resilien sebab kedua informan memiliki sumber-sumber pembentuk resiliensi yang saling berinteraksi dan dapat menopang satu sama lain. Sehingga ada keseimbangan antara dampak yang ditimbulkan dengan sumber yang dimiliki.

Dampak yang dialami informan karena orang tua bekerja menjadi TKI adalah tidak adanya kehadiran dan pendampingan dari orang tua. Akibat dari dampak tersebut berbeda untuk kedua informan. Informan pertama lebih mampu untuk menyesuaikan diri dengan cepat setelah ditinggal kedua orang tuanya bekerja menjadi TKI, sementara informan kedua butuh proses yang cukup lama. Walaupun begitu, dalam hal pendidikan kedua informan masih terbilang sebagai remaja yang berprestasi. Informan pertama mampu mempertahankan prestasinya selama ini dan membuat orang sekitarnya bangga sementara informan kedua meski sempat mengalami penurunan akan tetapi mampu bangkit dan menunjukkan adanya pencapaian.

Dampak-dampak yang dialami kedua informan diimbangi oleh sumber pembentukkan resiliensi. Sumber *I Have*, semua informan memiliki sumber dukungan dari figur terdekatnya seperti kakek, nenek, paman, serta teman-teman. Setelah kedua orang tua menjadi TKI, kedua informan juga mendapatkan dukungan ekonomi yang cukup.

Sumber *I Am* yang mendukung pembentukan resiliensi yaitu gambaran diri positif yang nampak pada kepribadian kedua informan, yang tidak terlalu jauh berbeda. Sementara itu, untuk sumber *I Can* yang ada pada kedua informan yakni kemampuan mengukur diri sendiri, mengelola emosi serta kemampuan mengatasi masalah dengan cara yang bervariasi.

Selain hal-hal di atas ditemui juga fakta ternyata informan dapat lebih mengembangkan kemampuan religiusitasnya dengan memperdalam ilmu agama, seperti informan kedua misalnya dengan memperdalam ilmu agama dia menjadi seorang Tahfidz. Dari sini dapat ditarik kesimpulan jika ada hubungan positif yang sangat signifikan antara resiliensi dengan religiusitas informan.

B. SARAN

1. Bagi Anak yang Orang tuanya Bekerja Menjadi TKI

Bagi anak yang orang tuanya menjadi TKI baik itu salah satu atau keduanya, memang berat. Apalagi yang selama ini terbiasa didampingi orang tua kemudian harus menjalani semua sendiri. Akan tetapi yang harus diingat adalah, kalian tidak sendiri. Jadi harus tetap menjaga semangat, dan buktikan kepada semua orang jika anggapan

anak yang orang tuanya kerja jadi TKI hanya bisa berfoya-foya dan sesukanya sendiri itu salah. Kalian juga bisa berprestasi.

2. Bagi Orang Tua yang Bekerja Menjadi TKI

Diharapkan kepada orang tua yang bekerja menjadi TKI tetap harus melaksanakan kewajibannya. Meskipun tidak dapat mendampingi secara langsung, setidaknya selalu berkomunikasi dan memantau anak sehingga anak tidak merasa sendiri dan kehilangan semangat.

3. Bagi Teman Sebaya

Teman sebaya menjadi salah satu sumber dukungan bagi anak yang orang tuanya bekerja menjadi TKI. Sehingga diharapkan mampu memberikan suntikan semangat dan memahami keadaan si anak tersebut.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat melanjutkan penelitian pada topik yang sama dengan fokus yang berbeda. Tujuannya agar lebih banyak variasi dan kasus yang dapat diselesaikan melalui berbagai macam teori yang ada, sehingga karya ilmiah semakin bervariasi fokus pembahasannya meskipun topik kasus sama.

DAFTAR PUSTAKA

Accademic Journal Of Psychological Studies, 4(3), 59–65

Bellante, Don dan Mark Jackson. (1983). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: LPFEUI.

Bock, Wolfgang, S.J. (2007). *Anak Terluka Anak Ajaib “Penyembuhan Luka Batin Masa kecil”*. Yogyakarta: Kanisius IKAPI.20-22

Creswell, J.W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. 2nd ed. California: Sage Publication, Inc.

Creswell, J.W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Essential Skills for Overcoming Life’s Obstacles and Determining Happiness. *Selection & Development Review*, Vol. 20, No (6).

Fauzia, Ika Yunia, Abdul Kadir Riyadi. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid al-Syari’ah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ginanjari, A. S. (2009). *Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*. *Sosial Humaniora*, 66-76.

Grotberg, E. H. (1995). *A guide to promoting resiliency in children: Strengthening the human spirit*. *Early Childhood Development: Practice And Reflections*, 8.

Huda, Nurul. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.

- Irwan. (2018). *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Iqbal, Muhammad. (2011). *Hubungan antara Self-Esteem dan Religiusitas terhadap Resiliensi pada Remaja di Yayasan HIMMATA*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jackson, Rachel, dan Watkin, Chris. (2004). *The Resilience Inventory: Seven*
- Jones, Pip. (2003). *Pengantar Teori-teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Juju Suryawati, Maryati Kun. (2001). *SOSIOLOGI untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis Erlangga.
- Karatas, Zeynep, dan Cakar, Firdevs S. (2011). *Self-Esteem and Hopelessness, and Resiliency: An Exploratory Study of Adolescents in Turkey*. International Education Studies, Vol. 4, No. (4), 84 – 91.
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). *An Investigation of the relationship between resilience, mindfulness, and efficacy and resilience in high school students*.
- Liliawati, Mulyono E. (2000). *Aspek Perlindungan Hukum dan Hak-Hak TKI di Luar Negeri*. Jakarta : Harvarindo.
- Masten, A. S. (2007). Resilience in developing systems: Progress and promise as the fourth waves rises. *Development and Psychopatology*.

- McCubbin, Laurie. (2001). *Challenges to the Definition of Resilience. Paper Presented at the Annual Meeting of the American Psychological Association*. San Francisco, California.
- Miftahul Huda. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 218.
- Moleong, L.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murphey, D., Barry, M., & Vaughn, B. (2013). *Positive mental health: Resilience. Child Trends: Positive Mental Health Resilience, January*(January), 1-6.
- Nurachamad, Much. *Pedoman Mengurus Segala Macam Surat Perizinan dan Dokumen Secara Legal formal* .
- Rahmat, Jalaluddin dan Muhtar Gandatama. (1994). *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung: RemajaRosdakarya, h. 132.
- Robert W. Crapps. (1994). *PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN KEAGAMAAN*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santrock, Jhon W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

- Surya, M. (2004). *Dalam Proses Mengajar*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutiana dan Suyatno, Bagon. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Suwerdi Endswarsa. (2003). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suyanto, Bagong. (2013). *SOSIOLOGI EKONOMI Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana, PT Kharisma Putra Utama.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Toentioe, Anselmus JE. (2016). *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudra, h.18-19.

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


CONSENT FORM

Partisipan/Responden 1:

Saya menyatakan bahwa prosedur penelitian ini telah dijelaskan kepada saya dan bahwa saya memahami tujuan dari penelitian tersebut. Saya telah mendapatkan jaminan bahwa, jika saya menyetujui identitas saya untuk disebutkan, saya berhak untuk menentukan kapan dan dalam konteks apa identitas saya dapat disebutkan. Sebaliknya, saya juga memiliki hak untuk menentukan bahwa saya tidak ingin identitas saya untuk disebutkan dalam penelitian ini.

Saya telah menyetujui bahwa tanggapan-tanggapan yang saya berikan dapat didokumentasikan untuk keperluan analisis. Saya telah diyakinkan bahwa transkrip lengkap dari tanggapan-tanggapan saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan diketahui oleh peneliti, dan tidak ada orang lain yang dapat memiliki akses terhadap data tersebut. Saya juga telah diyakinkan bahwa peneliti akan mengkonfirmasi pada saya ringkasan dari tanggapan-tanggapan saya dan memberikan kesempatan pada saya jika ada hal-hal yang saya ingin jaga kerahasiaannya atau dibuang dari catatan peneliti. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela dan bahwa saya dapat membatalkan partisipasi saya setiap saat.

Dengan ini saya menyatakan kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam interview ini.

Tanda Tangan: 

Tanggal :18 Juni 2020

Nama : Khoirunnisak

Saya bersedia untuk memberikan identitas saya : Ya / ~~Tidak~~

Peneliti:

Saya telah menjelaskan prosedur dan tujuan dari penelitian ini secara teliti. Saya menyatakan bahwa, dalam pemahaman saya, partisipan tersebut di atas telah memahami manfaat dan risiko yang akan didapatkan dari partisipasinya dalam penelitian ini.

Tanda Tangan : 

Tanggal : 23 Juni 2020

Nama : Abdul Gafur

Alamat : Bandungan, Pakong, pamekasan

Pembimbing : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si.PSi..



CONSENT FORM

Partisipan/Responden 2:

Saya menyatakan bahwa prosedur penelitian ini telah dijelaskan kepada saya dan bahwa saya memahami tujuan dari penelitian tersebut. Saya telah mendapatkan jaminan bahwa, jika saya menyetujui identitas saya untuk disebutkan, saya berhak untuk menentukan kapan dan dalam konteks apa identitas saya dapat disebutkan. Sebaliknya, saya juga memiliki hak untuk menentukan bahwa saya tidak ingin identitas saya untuk disebutkan dalam penelitian ini.

Saya telah menyetujui bahwa tanggapan-tanggapan yang saya berikan dapat didokumentasikan untuk keperluan analisis. Saya telah diyakinkan bahwa transkrip lengkap dari tanggapan-tanggapan saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan diketahui oleh peneliti, dan tidak ada orang lain yang dapat memiliki akses terhadap data tersebut. Saya juga telah diyakinkan bahwa peneliti akan mengkonfirmasi pada saya ringkasan dari tanggapan-tanggapan saya dan memberikan kesempatan pada saya jika ada hal-hal yang saya ingin jaga kerahasiaannya atau dibuang dari catatan peneliti. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela dan bahwa saya dapat membatalkan partisipasi saya setiap saat.

Dengan ini saya menyatakan kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam interview ini.

Tanda Tangan:  _____

Tanggal : 23 Juni 2020

Nama : Shofiullah

Saya bersedia untuk memberikan identitas saya : Ya / ~~Tidak~~

Peneliti:

Saya telah menjelaskan prosedur dan tujuan dari penelitian ini secara teliti. Saya menyatakan bahwa, dalam pemahaman saya, partisipan tersebut di atas telah memahami manfaat dan risiko yang akan didapatkan dari partisipasinya dalam penelitian ini.

Tanda Tangan : Tanggal : 23 Juni 2020Nama : Abdul GafurAlamat : Bandungan, Pakong, pamekasanPembimbing : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si.PSi..

Lampiran 1. Hasil Observasi

Hasil Observasi

Hari,tanggal : 18 Juli 2020 dan 23 Juli 2020

Waktu : 08:00 – 10:00 dan 14:00 – 15:30

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi	Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Pamekasan, Madura
2	Latar belakang keluarga yang menjadi TKI	Sebagian besar warga Tampojung Tengah baik itu laki-laki,perempuan, msaih lajang atau sudah menikah berasal dari keluarga yang mampu
3	Faktor pendorong banyaknya warga yang bekerja sebagai TKI di desa tersebut	Faktor utama mereka bekerja sbagai TKI adalah karena keadaan ekonomi yang kurang. Selain itu juga karena adanya dorongan dari saudara dan tetangga-tetangga yang pernah bekerja di luar negeri dan akhirnya berkecukupan
4	Dampak bagi anak yang ditinggalkan bekerja sebagai TKI	Anak yang orang tuanya baik itu salah satu atau keduanya menjadi TKI merasakan dampak secara psikis. Mereka merasa tidak ada pendampingan dan keterlibatan secara langsung dalam keseharian mereka. Tidk sedikit dari mereka yang akhirnya kehilangan semangat.
5	Kondisi anak-anak yang ditinggal orang tuanya	Setelah orang tua bekerja menjadi TKI hidup semakin berkecukupan, ingin beli apa saja

	bekerja menjadi TKI	bisa, minta uang berapapun ada. Akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang juga tetap berprestasi dan hidup sewajarnya. Itulah fokus pada penelitian ini. Bagaimana anak-anak yang ditinggal orang tuanya menjadi TKI akan tetap mampu bertahan dan berprestasi di sekolahnya, meskipun mungkin keadaan itu begitu berat dan sakit.
--	---------------------	---

Lampiran 2 : Tabel Koding Wawancara

No	Koding	Hasil Koding	Penjelasan
1	Fktr tki	Faktor Menjadi TKI	Faktor penyebab orang tua bekerja menjadi TKI
2	Khdr ot	Kehadiran dan keterlibatan orang tua terbatas	Setelah orang tua menjadi TKI peran digantikan oleh nenek, kakek dan keluarga lain
3	Mng ems	Kemampuan untuk mengelola emosi di kondisi yang sulit	Emosi yang dikeluarkan saat kedua orang tua pergi menjadi TKI
4	Kmmp mdr	Kemampuan untuk mandiri	Cara informan untuk membantu perekonomian keluarga
5	Ykn kmmpss	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk	Cara informan untuk menyelesaikan permasalahan yang

		menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi	dihadapi
6	Mmlk hrp	Memiliki harapan	Harapan informan dari masalah yang dialami
7	Kmmp adpts	Kemampuan adaptasi	Cara informan berinteraksi dengan lingkungan sekitar

A. Daftar Pertanyaan

1. Apakah orang tua adek bekerja menjadi TKI?Ibu/Ayah?
2. Sudah berapa lama orang tua bekerja menjadi TKI?
3. Setelah orang tua bekerja menjadi TKI tinggal bersama siapa?
4. Bagaimana perasaan adek orang tua adek bekerja menjadi TKI?
5. Bagaimana adek bisa bertahan dalam kondisi seperti itu?
6. Apa adek tahu alasan orang tua memilih kerja menjadi TKI apa?
7. Setelah orang tua menjadi TKI bagaimana keadaan rumah?
8. Apakah ada peran dari anggota keluarga lain setelah orang tua memutuskan menjadi TKI?
9. Selama ini bagaimana komunikasi adek dengan orang tua, baik sebelum maupun sesudah menjadi TKI?
10. Seberapa sering orang tua menelfon setelah di sana?
11. Apa yang adek lakukan jika ingat dengan orang tua yang bekerja di luar negeri?
12. Setelah orang tua bekerja di luar negeri tentunya akan sangat berpengaruh terhadap keseharian adek. Bagaimana dengan pelajaran adek di sekolah?
13. Selama ini tidak sedikit anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya bekerja menjadi TKI menjadi lebih tidak terkontrol, biasanya malas

belajar, dan apa-apa seenakna sendiri. Lalu bagaimana adek menyikapi itu semua?

14. Kakak dengar adek salah satu murid yang berprestasi di sekolah apakah benar?
15. Bagaimana cara adek bersaing dengan teman-teman ang lain?
16. Bagaimana cara adek belajar selama ini sehingga tetap mampu semangat belajar meski tidak ada orang tua yang menemani?
17. Apa yang membuat semangat?
18. Apakah dalam berteman adek termasuk yang pilih-pilih teman?
19. Bagaimana cara adek menyikapi teman yang kurang baik perilakunya?
20. Menurut adek bagaimana cara agar menjaga hubungan baik dengan teman?
21. Bagaimana dengan lingkungan sekitar adek?
22. Bagaimana adek menyikapi masalah yang timbul di rumah dan sekolah?
23. Selama ini apakah ada kesulitan adek dalam pelajaran?
24. Bagaimana hubungan adek dalam lingkup sosial?
25. Apakah adek termasuk anak yang mandiri?
26. Apakah selama ini adek juga membantu keluarga dalam hal ekonomi? Jika iya apakah hal itu tidak mengganggu pelajaran?
27. Apa harapan adek saat ini?

Lampiran 3: Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Informan 1

A. Identitas Diri

No	Keterangan	Informan 1
1	Nama	Khoirunnisak (KH)
2	Tempat, tanggal lahir	Pamekasan
3	Usia	14
4	Jenis Kelamin	Perempuan
5	Agama	Islam
6	Status	Pelajar SMA
7	Orang tua yang bekerja jadi TKI	Bapak dan ibunya

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah orang tua adek bekerja menjadi TKI?Ibu/Ayah?

Jawab: Iya benar kak. Ummy ikut juga. Sebenarnya rencana awal Cuma abi yang mau merantau tapi Ummy pengen ikut juga, katanya mau cari tambahan modal buat usaha dan karena ada masalah kecil juga akhirnya berangkat bareng

2. Sudah berapa lama orang tua bekerja menjadi TKI?

Jawab : kurang lebih sudah tujuh tahun kak

3. Setelah orang tua bekerja menjadi TKI tinggal bersama siapa?

Jawab : ketika orang tua saya pergi menjadi TKI ...ya saya tinggal sama adek kakek dan nenek (s1.khdr)

4. Bagaimana perasaan adek orang tua adek bekerja menjadi TKI?

Jawab : Ya kalo di tanya sedih pasti sedih banget, siapa yang tidak sedih kalo di tinggal jauh oleh orang tua. Tapi saya tidak mau bersedih lama-lama, kasihan adek saya, kalo saya sedih terus siapa yang akan menghibur adek saya, iya meskipun dalam hati sedih, saya usahakan untuk tetap kelihatan bahagia, dan alhamdulillah semua itu bisa saya lalui dengan hati senang riang gembira. Tapi yang paling sedih pasti adek saya, dia yang paling sedih, aku mah biasa aja yang lebih parah lagi adek saya sampe ngambek berhari-hari karena tidak mau abi dan ummi pergi jauh (s2.mng ems)

5. Bagaimana adek bisa bertahan dalam kondisi seperti itu?

Jawab: hemmmm waktu pertama kali mendengar abi dan ummi mau keluar negeri saya tidak terima, saya menolaknya karena saya tidak mau jauh dari abi, tapi lambat laun saya memahami bahwa keberangkatannya ke luar negeri itu demi masa depan saya dan tentunya untuk kebaikan keluarga juga. Ya pasti sedih banget kalo di tinggal abi dan ummi tapi mau gimana lagi dan yang mereka lakukan pastinya buat kita juga. Saya tidak bersedih lama-lama, kasihan adek saya kalau saya sedih terus siapa yang akan menghibur adek saya. Iya meskipun dalam hati sedih, saya usahakan untuk tetap kelihatan bahagia dan alhamdulillah semua itu bisa saya lalui dengan hati senang. (s3.mng ems)

6. Apa adek tahu alasan orang tua memilih kerja menjadi TKI apa?

Jawab: iyya abi dan ummi sehari-hari ga ada pemasukan, kadang berantem karena hal kecil, karena keadaan ekonomi itu abi dan ummi harus merantau ke luar negeri. (s4.fktr tki)

7. Setelah orang tua menjadi TKI bagaimana keadaan rumah?

Jawab: Keadaan di rumah ya biasa aja, meski agak berbeda dari sebelumnya tapi tetap saja sama, yang paling berbeda itu adek saya

kadang ngambek, ia kadang sedih iyya awal-awal adek saya lebih sering diem, terkadang tiba-tiba ngambek ga jellas. (s5.mng ems)

8. Apakah ada peran dari anggota keluarga lain setelah orang tua memutuskan menjadi TKI?

Jawab: Iya ada, salah satu paman saya saudara dari ibu, beliau selalu nngnetin saya agar lebih giat dalam belajar terlebih lagi dalam masalah agama. Paman saya selalu mengajari saya agar selalu kuat dan sabar dalam menghadapi segala hal, paman saya itu inspirasi bangetlah, aku bisa melewati hal-hal sulit karena termotivasi olehnya. Iya paman saya itu juga termasuk berangkat dari hal-hal yang sulit hingga menjadi contoh bagi generasi kayak saya ini, hahaha bahkan abi dan ummi selalu minta sama keluarga terdekat untuk selalu memperhatikan saya, baik itu di rumah ataupun di sekolah (s6. Khdr ort)

9. Selama ini bagaimana komunikasi adek dengan orang tua, baik sebelum maupun sesudah menjadi TKI?

Jawab: Iya pasti sering namanya orang tua dan anak. Biasanya saat ada masalah saya bercerita dengan abi, hemmmm sekarang klo ada masalah harus di selesaikan sendiri. Iya sekarang jarang kalo mau bicara ma Abi dan Ummy, paling hanya lewat telfon, itupun jarang. (s7.khdr ort)

10. Seberapa sering orang tua menelfon setelah di sana?

Jawab : Kalo orang tua nelfon ga terlalu sering juga, kadang seminggu dua kali kadang juga sebulan se kali, ga tentu juga. Kadang abi nelfon langsung pas aku pulang dari belajar. Biasanya abi selalu mewanti-wanti untuk selalu giat belajar dan ga usah terlalu banyak berteman sama orang yang malas dalam belajar. (s8.khdr ort)

11. Apa yang adek lakukan jika ingat dengan orang tua yang bekerja di luar negeri?

Jawab : yaaah paling juga menyendiri di kamar tapi klo mnyendiri ga sering juga, kadang-kadang sama adek. menyendiri itu kalo lagi inget abi aja.(s9.mng ems)

12. Setelah orang tua bekerja di luar negeri tentunya akan sangat berpengaruh terhadap keseharian adek. Bagaimana dengan pelajaran adek di sekolah?

Jawab : Alhamdulillah kak. Berkat do'a dan dukungan dan bimbingan orang tua, guru-guru, keluarga dan teman-teman semua.(s10.ykn kmmp)

13. Selama ini tidak sedikit anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya bekerja menjadi TKI menjadi lebih tidak terkontrol, biasanya malas belajar, dan apa-apa seenakna sendiri. Lalu bagaimana adek menyikapi itu semua?

Jawab : Yang pasti ada dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekat termasuk guru. Iya kalo emang ada yang nakal ia itu mereka. Klo saya emang dari kecil di didik untuk tidak pantang menyerah, kalo salah ya di benerin, kalo kurang bagus ya di bagusin, kalo kurang baik ya di perbaiki. Di dalam kamus saya tidak ada kata menyerah, ia jalani aja, tinggal ngikutin arahan orang tua dan guru. Kita tinggal action aja berusaha dan berdo'a.(s11.ykn kmmp)

14. Kakak dengar adek salah satu murid yang berprestasi di sekolah apakah benar?

Jawab : Enggak juga sich kak? Masih banyak yang lebih hebat dari pada saya (s12.ykn kmmp)

15. Bagaimana cara adek bersaing dengan teman-teman ang lain?

Jawab : Meskipun saya tau bagaimana keadaan di rumah, saya tau kalo orang tua serba kekurangan. Tapi tidak membuat saya kalah bersaing dengan teman-teman. Meski tidak mudah tapi bukan berarti saya gampang menyerah.(s13.ykn kmmp)

16. Bagaimana cara adek belajar selama ini sehingga tetap mampu semangat belajar meski tidak ada orang tua yang menemani?

Jawab: Iya kalo mau semangat harus selalu dekat dengan orang yang semangat. kalau teringat pas awal-awal abi dan ummi pergi, rasanya udah ga semangat lagi. Tapi sekarang alhamdulillah udah lebih semangat, ada abi atau tidak tetap sama aja.(s14.ykn kmmp)

17. Apa yang membuat semangat?

Jawab : Iya harus pinter-pinter cari teman dan cari lingkungan yang baik. Karena kalau salah berteman bisa bahaya Dan saya lihat abi dan ummi merantau keluar negeri bukan untuk jalan-jalan, tapi untuk cari uang, untuk biaya sekolah saya dan adek.Kalo orang tua saya semangat maka saya harus jauh lebih semangat.(s15.mng ems)

18. Apakah dalam berteman adek termasuk yang pilih-pilih teman?

Jawab : sebenarnya kalo berteman ga terlalu pilih pilih sich, kepada siapapun saya berteman yang penting saling berbuat baik, ga suka mengganggu, bisa mengerti dan bisa memahami aku. alhamdulillah aku care kepada siapapun, bergaul dengan siapapun, bercanda ma siapapun, iya yang terpenting kita harus saling memahami.(s16.kmmp adpts)

19. Bagaimana cara adek menyikapi teman yang kurang baik perilakunya?

Jawab : alhamdulillah teman-teman saya itu semua baik, iya ada juga yang tidak baik, pinter-pinter kita saja mau berteman dengan siapa. ia kalau orang baik harus dibales dengan yang lebih baik, kalau tidak baik ia bersabar saja, siapa tahu besok baik. Meskipun ada dari mereka yang nakal, ya kita harus pinter-pinter menjalinya, jangan sampai terpengaruh. Biasanya klo yang seperti itu ga usah terlalu di respon.(s17.ykn kmmp)

20. Menurut adek bagaimana cara agar menjaga hubungan baik dengan teman?

Jawab : Pertama itu saling jaga ucapan dan alhamdulillah saya dari kecil diajarin sama orang tua kalo berbicara itu yang lemah lembut biar kedengeranya enak. Alhamdulillah teman-teman saya itu semua baik, iya ada juga yang tidak baik, pinter-pinter kita saja mau berteman dengan siapa. ia kalau orang baik harus dibales dengan yang lebih baik, kalau tidak baik ia bersabar saja, siapa tahu besok baik.(s18.kmmp adpts)

21. Bagaimana dengan lingkungan sekitar adek?

Jawab : alhamdulillah lingkungan di sekitar saya baik. saya memang memilih tempat dan lingkungan yang baik, Alhamdulillah semua respon baik. kata abi sebenarnya kita yang harus menentukan dimana kita mau tinggal, kita yang menentukan dengan siapa kita berteman, kitalah yang memegang kendali semuanya. Bukan maksud memilah milih teman iya begitulah biar ga terpengaruh akan hal yang tidak baik aja.(s19.kmmp adpts)

22. Bagaimana adek menyikapi masalah yang timbul di rumah dan sekolah?

Jawab: aku orangnya santai saja kak, kalau ada masalah ya di selesaikan, kalo tidak mampu, ya tanyakan saja pada siapa yang tahu. Kalau memang tidak bisa dan tidak tahu ya biarin saja, tidak usah di ambil pusing, yang penting kan udah usaha.(s20.ykn kmmp)

23. Selama ini apakah ada kesulitan adek dalam pelajaran?

Jawab : kesulitan pasti ada, dimanapun yang namanya kesulitan pasti ada, tergantung kita bagaimana menyikapi kesulitan itu sendiri aku hanya bisa berusaha saja, belajar dan belajar terus. kalau belum baik ia diperbaiki dan alhamdulillah pelajaran di sekolah lumayan bisa menguasai, meski lebih fokus pada pelajaran matematika tapi pelajaran yang lain rata-rata nilainya juga lumayan bagus. memang tidak mudah

tapi juga tidak sulit, dimana ada kemauan di situ pasti ada jalan
(s21.ykn kmmp)

24. Bagaimana hubungan adek dalam lingkup sosial?

Jawab : Selesai sekolah biasanya saya di suruh sama orang tua untuk ikut kegiatan yang bermanfaat seperti kajian bahasa santun, tadarus Al Qur'an atau kalau malam di suruh pergi ngaji di langgar. (s22.kmmp adpts)

25. Apakah adek termasuk anak yang mandiri?

Jawab : Dari kecil saya udah di suruh berjualan oleh orang tua, jualan jajanan kecil, makanan kecil, jualanya di sekolahan. alhamdulillah di situ saya belajar bagaimana caranya lebih mandiri dan selalu berusaha bagaimana bisa membantu diri sendiri dan keluarga. Maka dari itu saya tidak kaget ketika orang tua merantau, krena saya udah di ajarkan mandiri (s23.kmmp mdr)

26. Apakah selama ini adek juga membantu keluarga dalam hal ekonomi?

Jika iya apakah hal itu tidak mengganggu pelajaran?

Jawab: Iya tidak, kan jualanya di bawa kesekolah. Jadi belajar sambil jualan. meski saya di suruh nyambi jualan oleh orang tua, iya tetap saya belajar biar ga ketinggalan. (s24.kmmp mdr)

27. Apa harapan adek saat ini?

Jawab : Pengen abi dan ummi pulang, sudah rindu (s25.mmlk hrp)

Informan 2

A. Identitas Informan 2

No	Keterangan	Informan 2
1	Nama	Shofiullah (SH)
2	Tempat, tanggal lahir	Pamekasan
3	Usia	11
4	Jenis Kelamin	Laki-laki
5	Agama	Islam
6	Status	Pelajar SMP
7	Orang tua yang bekerja jadi TKI	Bapak dan ibunya

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah orang tua adek bekerja menjadi TKI?Ibu/Ayah?

Jawab : Iya kak, abbi dan ummi

2. Sudah berapa lama orang tua bekerja menjadi TKI?

Jawab : Ya sekitar 7 tahun

3. Setelah orang tua bekerja menjadi TKI tinggal bersama siapa?

Jawab : saat kedua orang tua saa pergi menjadi TKI,saya dan saudara saya diurus oleh kakek dan nenek,meskipun selama ini saya tidak terlalu dekat dengan mereka (s26.khdr ort)

4. Bagaimana perasaan adek orang tua adek bekerja menjadi TKI?

Jawab : sedih kak, Pasti lebih enak dekat orang tua kak, lebih tenang dan pastinya lebih nyaman. awal Abi bilang mau keluar negeri saya biasa-biasa aja, saya kira hanya bercandaan, ternyata

beneran. Iya pass saya tau beneran saya sedih banget, apalagi ummi dan abi pergi jauh pasti lama kembalinya (s27.mng ems)

5. Bagaimana adek bisa bertahan dalam kondisi seperti itu?

Jawab : karena semua juga buat kami kak. Iya melarang bagaimana, kan abi pergi ke Malaysia karena mau cari uang buat aku jajan, sekolah dll.iya kalo tau semua menjadi lebih baik dan semoga menjadi lebih baik kenapa harus bersedih, bersyukur aja. Ternyata masih banyak yang jauh di bawah kita (s28.mng ems)

6. Apa adek tahu alasan orang tua memilih kerja menjadi TKI apa?

Jawab : Begini yang saya tau kak? Sebenarnya Abi ga enak sama keluarga, setiap hari ga ada pemasukan, meski jadi guru ya hanya jadi guru, ga ada bayaran, paling di bayar se ikhlasnya. Kalo ada di kasih kalo ga ada yo nerimo aja.Sering sekali Abi di suruh berhenti jadi guru sama tetangga karena ga di bayarlah karena masalah inilah, tapi tetap aja Abi ngajar, hingga akhirnya Abi dan Ummi pergi merantau ke Malaysia karena tidak sanggup denger omongan dari para tetangga lagi. (s29.fktr tki)

7. Setelah orang tua menjadi TKI bagaimana keadaan rumah?

Jawab : karena sekarang tinggalnya sama si mbah ya sekarang harus nurutnya sama si mbah, kasihan juga si mbah sudah tua. Iya pastinya sedih banget tuch ditinggal pergi oleh Abi Ummi, tapi saya ga apa-apa kan mereka juga berjuang untuk kita, nenek selalu bilang jangan kecewain Abi dan Ummi, mereka udah berjuang di sana, terus giat belajar dan buktikan pada mereka. Untuk hal yang lainnya sebelum orang tua kerja jadi TKI bisa dibilang keadaan ekonomi keluarga kami kekurangan, tapi Alhamdulillah setelah orang tua kerja jadi TKI keadaan ekonomi keluarga ya bisa dikatakan cukup (s30.mng ems)

8. Apakah ada peran dari anggota keluarga lain setelah orang tua memutuskan menjadi TKI?

Jawab : selain kakek dan nenek, orang yang selalu memberikan semangat saat orang tua saya tidak ada ialah paman, adik dari ibu saya. Beliau yang selalu sabar memberikan nasihat kepada saya dan kakak agar kami tetap semangat meskipun tidak didampingi kedua orang tua. Beliau adalah sosok yang menjadi inspirasi bagi saya. (s31.khdr ort)

9. Selama ini bagaimana komunikasi adek dengan orang tua, baik sebelum maupun sesudah menjadi TKI?

Jawab : Sebelum abi dan ummi kerja di luar apa-apa selalu mereka, tapi sekarang hanya bisa komunikasi lewat telfon. (s32.khdr ort)

10. Seberapa sering orang tua menelfon setelah di sana?

Jawab : tidak terlalu sering sih kak, paling hanya satu minggu sekali (s33.khdr ort)

11. Apa yang adek lakukan jika ingat dengan orang tua yang bekerja di luar negeri?

Jawab : kadang suka sedih saat ingat orang tua. Dan saat itu terjadi saya lebih memilih diam dan merenungkannya. Setelah itu biasanya suasana hati akan kembali membaik kembali (s34.mng ems)

12. Setelah orang tua bekerja di luar negeri tentunya akan sangat berpengaruh terhadap keseharian adek. Bagaimana dengan pelajaran adek di sekolah?

Jawab : saya ga tau kenapa jadi malas untuk belajar, maunya hanya main dan main saja, saya gatau orang bilang apa yang penting saya main, ia sampe kakek dan nenek marahin aku terus, saya pikir apa gunanya belajar toh udah ga ada yang merhatiin. sampe guru di sekolah bilang, kenapa nilainya sekarang turun, iya aku gataulah, masa bodoh (s35.ykn kmmp)

13. Selama ini tidak sedikit anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya bekerja menjadi TKI menjadi lebih tidak terkontrol, biasanya malas belajar, dan apa-apa seenaknya sendiri. Lalu bagaimana adek menyikapi itu semua?

Jawab : Kak KH juga sering ngigetin kok biar tidak terpengaruh sama anak-anak di luar sana. Inget Abi Ummi katanya sering bilang gitu. (s36.ykn kmmp)

14. Kakak dengar adek salah satu murid yang berprestasi di sekolah apakah benar?

Jawab : iya betul, dari kecil sudah dibiasakan baca tulis Al-Quran dan alhamdulillah sekarang jadi tahfidz. Kalau di sekolah mungkin tidak semenonjol kakak. Tapi saya selalu berusaha membuktikan pada orang-orang jika tidak semua anak TKI itu biasanya hanya foya-foya dan main-main, tapi juga bisa berprestasi. Dan Insya Allah saya bisa membuktikan meskipun saat orang tua memutuskan untuk berangkat, saya merasa tak punya semangat lagi (s38.ykn kmmp)

15. Bagaimana cara adek bersaing dengan teman-teman yang lain?

Jawab : Mulai menyemangati diri lagi biar bisa semangat belajar lagi seperti dulu (s39.ykn kmmp)

16. Bagaimana cara adek belajar selama ini sehingga tetap mampu semangat belajar meski tidak ada orang tua yang menemani?

Jawab : sebelum orang tua jadi TKI, saya mendapat pendampingan penuh dalam belajar. Tapi sekarang saya harus bisa menyemangati diri sendiri agar tetap semangat. Sejauh ini tidak ada kendala, meskipun kadang semangatnya pasang surut (s40.ykn kmmp)

17. Apa yang membuat semangat?

Jawab : orang-orang mengenal kakak saya sebagai anak yang berprestasi, dan saya anak pendiam. Tapi saya yakin jika saya juga bisa berprestasi seperti kakak saya (s41.ykn kmmp)

18. Apakah dalam berteman adek termasuk yang pilih-pilih teman?

Jawab : Dalam berteman sebenarnya saya seperti teman-teman yang lain. Tidak pernah membeda-bedakan, hanya saja saya orangnya cuek, dan lebih banyak diam (s42.kmmp adpts)

19. Bagaimana cara adek menyikapi teman yang kurang baik perilakunya?

Jawab : Pintar-pintarnya saja kita menyikapi kak, kita tidak perlu menjauhi tapi juga harus mawas diri agar tidak terpengaruh (s43.kmmp adpts)

20. Menurut adek bagaimana cara agar menjaga hubungan baik dengan teman?

Jawab : Menjaga tutur kata dan perbuatan kak agar tidak menyakiti hati teman (s44.kmmp adpts)

21. Bagaimana dengan lingkungan sekitar adek?

Jawab : saya sebenarnya orang yang cukup pendiam dan tidak terlalu banyak bicara, namun teman-teman di sekitar begitu baik dan peduli dengan saya. Mereka selalu memberikan semangat kepada saya karena banyak juga teman-teman yang ditinggal orang tuanya merantau ke luar negeri (s45.kmmp adpts)

22. Bagaimana adek menyikapi masalah yang timbul di rumah dan sekolah?

Jawab : untuk saat ini jika ada masalah saya diam kak, baru jika tidak bisa mengatasi saya bilang kakak (s46.ykn kmmp)

23. Selama ini apakah ada kesulitan adek dalam pelajaran?

Jawab : kalau kesulitan dalam pelajaran tidak ada, ya itu tadi semangatnya tidak seperti saat ada abi dan ummi

24. Bagaimana hubungan adek dalam lingkup sosial?

Jawab : meskipun pendiam saya orang yang cukup mudah beradaptasi dengan lingkungan dan situasi yang baru. Saya selalu belajar memperbaiki diri, untuk bisa lebih menarik diri keluar berkomunikasi dengan banyak orang (s47.kmmp adpts)

25. Apakah adek termasuk anak yang mandiri?

Jawab : saya suka bantu-bantu nyiapin dagangan yang mau dijual kakak (s48.kmmp mdr)

26. Apakah selama ini adek juga membantu keluarga dalam hal ekonomi? Jika iya apakah hal itu tidak mengganggu pelajaran?

Jawab : tidak kak, saya hanya bantu-bantu kakak

27. Apa harapan adek saat ini?

Jawab : harapan saya orang tua bisa segera kembali ke sini. Saat ini kan kondisi ekonomi sudah cukup stabil, harapannya cepet pulang dan kerja di sini saja (s49.mmlk hrp)